
Membangun Lingkungan Sekolah Aman : Upaya Stop Perundungan Di SD 027 Labuang

Fatmawati¹, Hamsah²

Kewirausahaan, Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar¹

Agribisnis Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar²

Fatma.kwu21@itbmpolman.ac.id¹, hamsah@itbmpolman.ac.id²

Abstrak

Perundungan atau bullying di sekolah masih menjadi masalah yang signifikan dan berdampak pada perkembangan fisik, emosional, serta akademik siswa. Hal ini memerlukan perhatian serius dari seluruh pihak yang terlibat di dunia pendidikan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah. Oleh karenanya kami mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik ITBM Polman melaksanakan Sosialisasi stop perundungan di SD 027 Labuang dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari perundungan, dengan menyoroti program dan kebijakan yang diterapkan serta hasil yang dicapai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan survey untuk mengumpulkan data selain itu juga dilakukan observasi langsung di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan stop perundungan. Selain itu kami menampilkan materi edukasi stop perundungan dan dampak jika kita sering membully teman kita di sekolah maupun di luar sekolah. Tujuan kami melakukan sosialisasi di SD 027 Labuang mengenai stop perundungan adalah untuk meningkatkan kesadaran seluruh warga sekolah tentang bahaya perundungan, baik di kalangan siswa, guru, maupun orang tua. Kegiatan ini bertujuan agar semua pihak dapat memahami dampak negatif dari perundungan dan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua siswa. Selain itu, sosialisasi ini juga bertujuan untuk menumbuhkan sikap empati, saling menghargai, dan toleransi antar sesama siswa agar mereka dapat saling mendukung dalam menciptakan suasana yang positif di sekolah. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan informasi mengenai cara-cara mencegah perundungan dan bagaimana langkah yang tepat untuk mengatasi masalah perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta budaya sekolah yang bebas dari perundungan, di mana setiap siswa merasa aman, dihargai, dan memiliki ruang untuk berkembang dengan baik. Dan kami harapkan Hasil dari edukasi ini siswa dapat menunjukkan kesadaran mengenai stop perundungan. Selain itu diharapkan, orang tua dan guru juga lebih aktif memberikan pengawasan terhadap siswa agar stop perundungan. Kesimpulan dari penelitian ini Kesimpulan dari penelitian adalah bahwa menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari perundungan dan kesadar stop perundungan. Upaya yang efektif dalam pencegahan perundungan melibatkan kerjasama antara siswa, guru, orang tua, Secara keseluruhan, keberhasilan dalam menghentikan perundungan

Kata kunci: perundungan, lingkungan sekolah aman, pendidikan sekolah, SD 027 labuang

Korespondensi Email : fatma.kwu21@itbmpolman.ac.id

Diterima Redaksi : 12-09-2025 | **Selesai Revisi** : 29-09-2025 | **Diterbitkan Online** : 30-09-2025

1. Pendahuluan

Bullying di sekolah dasar menjadi fenomena yang sangat mengkhawatirkan. Jumlah kasus bullying semakin meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2023, KPAI mencatat terjadi peningkatan jumlah kejadian sebanyak 1.138 kejadian, mulai dari kekerasan fisik hingga kekerasan psikis. Ketua Dewan Pakar Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mengatakan, setidaknya terdapat 12 kasus perundungan di sekolah-sekolah Indonesia sepanjang Januari hingga Mei 2023. Dan menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kejadian bullying sering terjadi di sekolah dasar. Paparan Data yang diawasi oleh Komisi Perlindungan Anak (KPAI), khususnya di bidang pendidikan, menunjukkan bahwa terdapat kejadian kekerasan bullying pada anak paling banyak pada tahun 2018 (*Qamaria, 2023*)



Lisensi
Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Menurut KBBI (2024) bullying atau perundungan memiliki arti mengganggu, mengusik secara terus menerus atau menyusahkan orang lain. Dengan demikian dapat diartikan bahwa perundungan adalah suatu tindakan penindasan yang dilakukan baik secara sengaja atau pun tidak sengaja, baik yang dilakukan oleh satu orang atau kelompok yang merasa lebih besar dan kuat melebihi orang lain, yang tujuannya menyakiti secara terus menerus. Menurut Metha (2023), perundungan merupakan salah satu bentuk kekerasan dan biasanya ini banyak terjadi pada usia remaja atau anak-anak.

Menurut penelitian (Emi, Syahril, and Hardi 2021) (Emi, Syahril, and Hardi 2021) Salah satu permasalahan yang sering terjadi di kalangan pelajar adalah perundungan atau bullying. Kata bullying berasal dari bahasa Inggris yang berarti 'menindas'. Bullying dalam bidang pendidikan merupakan salah satu tindak pidana yang sering dihadapi oleh pelajar. Menurut definisi Rigby yang dikutip dalam penelitian Emi et al., bullying adalah keinginan untuk menyakiti korbannya, dan keinginan tersebut diwujudkan melalui tindakan yang menimbulkan rasa sakit. Sekalipun dilakukan dengan baik, proses ini sering kali dilakukan berulang kali oleh individu atau kelompok yang mempunyai kekuasaan, terlepas dari tanggung jawab mereka. Penindasan adalah serangkaian ancaman yang dimaksudkan untuk menyebabkan kerugian fisik atau emosional. Keterampilan sosial mencakup kemampuan individu dalam mengelola emosinya dalam berinteraksi dengan orang lain, menunjukkan empati, dan mengendalikan emosi diri sendiri dan orang lain agar dapat berinteraksi dengan baik dengan teman sebaya atau orang dewasa di sekitarnya. Pentingnya memperhatikan interaksi sosial dalam mengembangkan keterampilan sosial.

Menurut Marlina Gazali (Sholihah, 2021) lingkungan belajar aman dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak, termasuk benda-benda, peristiwa-peristiwa, dan kondisi masyarakat yang dapat memberikan pengaruh kuat terhadap anak didik. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif dapat meningkatkan kenyamanan, motivasi, dan hasil belajar siswa. Sedangkan menurut Abdul Azis (Hasibuan, 2018) lingkungan belajar aman adalah suatu kondisi dan suasana dalam proses pendidikan yang menjamin kesejahteraan fisik, emosional, dan psikologis bagi semua peserta didik. Lingkungan ini mencakup berbagai aspek yang mendukung terciptanya suasana belajar yang positif dan produktif, serta mencegah dan melindungi peserta didik dari ancaman, bahaya, dan situasi yang dapat mengganggu proses belajar mereka. Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar yang aman merupakan elemen penting dalam pendidikan yang meliputi segala sesuatu di luar diri anak, termasuk benda-benda, peristiwa, dan kondisi masyarakat yang dapat mempengaruhi mereka. Lingkungan ini harus menjamin kesejahteraan fisik, emosional, dan psikologis peserta didik. Dengan adanya lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif, siswa akan lebih termotivasi, merasa nyaman, dan hasil belajar mereka akan meningkat. Selain itu, lingkungan ini harus mencakup aspek-aspek yang mendukung suasana belajar yang positif dan produktif serta melindungi peserta didik dari ancaman, bahaya, dan situasi yang dapat mengganggu proses belajar mereka.

Perundungan bullying di sekolah merupakan salah satu permasalahan sosial yang semakin mendapat perhatian di kalangan pendidik, orang tua, dan masyarakat. Fenomena ini tidak hanya memengaruhi kesejahteraan fisik dan emosional korban, tetapi juga berpotensi menghambat proses belajar-mengajar, merusak hubungan sosial antar siswa, dan menurunkan kualitas lingkungan pendidikan secara keseluruhan. Perundungan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari kekerasan fisik, penghinaan verbal, hingga perundungan siber (cyberbullying), yang kerap kali berdampak negatif dalam jangka panjang, baik bagi korban maupun pelaku.

Mahasiswa KKN TEMATIK ITBM Polman berdiskualisasi upaya menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari perundungan di SD 027 Labuang. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai upaya untuk memberikan pemahaman serta menyosialisasikan pentingnya pencegahan perundungan di kalangan siswa, guru, dan orang tua.

Sosialisasi KKN ITBM Polman di SD 027 Labuang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa, guru, dan masyarakat sekitar tentang bahaya perundungan dan dampaknya terhadap perkembangan psikologis dan akademik anak. Melalui berbagai program mahasiswa KKN ITBM Polman berperan dalam mengedukasi seluruh pihak terkait tentang pentingnya membangun budaya saling menghargai, empati, dan

komunikasi yang baik antar siswa. Dalam rangka membangun lingkungan yang aman, upaya sosialisasi ini tidak hanya berfokus pada pencegahan perundungan, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai kebersamaan, keadilan, dan saling menghormati. Dengan pendekatan yang inklusif dan melibatkan seluruh komponen sekolah, diharapkan SD 027 Labuang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih positif, yang memungkinkan setiap anak berkembang dengan rasa aman dan percaya diri.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa KKN ITBM Polaman berharap dapat memberikan kontribusi positif dalam mewujudkan sekolah yang bebas perundungan, serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung kesejahteraan dan perkembangan anak secara holistik. Dengan sinergi antara sekolah, mahasiswa, dan masyarakat, upaya ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mengatasi perundungan dan membangun lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan penuh kasih sayang.

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Laliko Kecamatan Campalagian, kabupaten polewali mandar. Pelaksanaan program kegiatan ini selama 40 Hari yaitu 05 November – 13 Desember 2024. Berikut tahap pelaksanaan kegiatan

Metode pelaksanaan program kerja ini dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Pelaporan diri

Sekaligus observasi dilakukan pada tanggal 21 november 2024 di SD 027 Labuang. Observasi dilakukan dengan wawancara langsung dengan para guru dan Observasi juga dilakukan dengan interaksi langsung antara siswa terkait stop perundungan.



Gambar 1. Observasi di SD 027 Labuang

2. persiapan kegiatan

1. Pembuatan materi dan video tentang stop perundungan
2. persiapan doorprize untuk siswa-siswi SD 027 labuang yang berhasil menjawab pertanyaan



Gambar 2. Persiapan Kegiat Sosialisai Stop Perundungan

3. Hasil dan Pembahasan

Pada kegiatan sosialisasi stop bullying ini bertujuan memeberikan pengetahuan serta edukasi kepada siswa siswi sekolah dasar agar tidak terjadinya bullying pada lingkungan sekolah.bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait pentingnya memahami pada diri sendiri dan lingkungan sekitar siswa dalam mengkontrol dan mengelola diri sendiri agar tidakikutserta dan bertindakagresifterhadap orang sekitarkita agar tidak masuk dalam hal perundungan, selain itu tujuan lainnya yaitu untuk memberikan pemahaman terhadap para siswa di lingkungan SD027 Labuang agar tidak melakukan perilaku bullying tersebut, hal ini bertujuan untuk meminimalisirka perundungan.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan menampilkan video pendek terkait materi Bullying serta tidak lupa memberikan sedikit materi slide power point guna agar para siswa SD 027 Labuang mudah dalam memahami maksud dari materi yang telah disampaikan tidak lupa dalam memberikan materi kami selipkan beberapa pertanyaan dan contoh –contoh perilaku perundungan hal ini bertujuan agar siswa lebih paham. . Apakah hal kecil yang sudah dilakukan itu termasuk dalam perundungan atau tidak, contohnya dengan membully temannya hal ini sering dilakukan oleh siswa, padahal hal ini termasuk dalam perilaku perundungan Namun sebelum melakukan pemaparan slide materi dan pemutaran video kami ingin melihat terlebih dahulu pengetahuan dari siswa tersebut, kami menanyakan terlebih dahulu apakah perundungan/bullying itu apa, apa saja bentuk dari perundungan sampai pada tahap apakah siswa tahu bahwa melakukan perundungan/bullying . Ternyata setelah ditanya terlebih dahulu banyak siswa yang belum tahu apakah perilaku yang dilakukannya selama ini termasuk dalam perilaku bullying. Dari tanya jawab awal ini banyak sekali antusias dari siswa terkait materi bullying, terlihat dari mahasiswa kn itbm polman yang memperhatikan dan banyak tanya.

Setelah pemaparan dan penayangan video dimana didalamnya tidak hanya pengertian bullying, contoh perilaku bullying, bentuk –bentuk dari bullying, akibat dari bullying sampai dengan sanksi yang diberikan dari perilaku bullying tersebut diharapkan pengetahuan siswa tersebut bertambah.Setelah sesi pemaparan materi dan penayangan video dan yang terakhir dilakukannya sesi tanyajawab kembali kepada para siswa guna untuk menumbuhkan motivasi mereka serta untuk melihat seberapa paham dan memperhatikan siswa tersebut saat sesi pemaparan oleh pemateri. Di harapkan siswa yang sudah mendapatkan materi terkait perundungan ini mampu dan dapat menerapkannya. Pelaksanaan edukasi bullying ini diikuti hampir 90 siswa kelas 4,5,6



Gambar 3. Kegiatan pemaparan materi stop perundungan

4. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan program KKN TEMATIK ITBM polman telah melaksanakan sosialisasi edukasi bullying serta dampak dan upaya pencegahan perundungan pada siswa SD 027 Labuang diperoleh kesimpulan bahwa masih banyaknya siswa yang belum mengetahui perilaku bullying, masih banyak siswa salah paham terkait perilaku perundungan tersebut, mereka beranggapan bahwa yang dilakukan selama ini termasuk dalam lelucon saja antar teman, misalnya dengan memanggil nama orang tua, atau pun memanggil dengan sebutan lainnya yang hal itu sebenarnya bukan nama asli dari korban tersebut. Selain itu dari hasil sosialisasi diperoleh manfaat untuk siswa yaitu berupa bertambahnya pengetahuan terkait perilaku bullying itu apa saja dan siswa sekarang lebih paham terkait perilaku bullying itu ternyata ada sanksi tertulisnya.

5. Daftar Rujukan

- [1] Emi, Raja, Syahrial Syahrial, and Vitri Angraini Hardi. 2021. "Hubungan Perilaku Bullying Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 37 Pekanbaru." *Indonesian Research Journal On Education* 1(1): 1–10
- [2] Hasibuan, A. A. (2018). Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2), 1–20.
- [3] KBBI. (2024). Rundung. In KBBI. <https://kbbi.web.id/rundung>
- [4] Sholihah, A. K. (2021). pengaruh lingkungan dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 1 Sambit Ponorogo Tahun ajaran 2020/2021. IAIN Ponorogo.
- [5] Qamaria, R. S., Pertiwi, F. H., Mulyani, L. N., Sari, N. N., Harriroh, A., Haq, I. N., Nasihatina, S. S., Erlangga, S. A., Anisahab, A., & Jannah, M. (2023). Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah

Anak Melalui Kampanye Stop Bullying. Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1),

Ucapan Terimakasih

Kami ucapkan terimah kasih kepada kepala Desa Laliko Andi Rahmamuhammad atjo atas fasilitas yang di berikan kepada kami selama kami menjalankan program pengabdian kepada masyarakat Laliko kurang lebih selama 40 hari dan terimah kasih juga kepada masyarakat Desa laliko atas kerja samanya selama kami menjalankan program pengabdian masyarakat kurang lebih 40 hari serta ucapan terimah kasi kepada pihak sekolah SD 270 labuang yang telah memberi kesempatan dan fasilitas atas kegiatan in,serta terima kasih kepada kampus ITBM polman atas dukungan kepada kami serta kepada teman teman atas kerja sama dan partisipasinya.